

# PERAN KONTAK TANI DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN SISTEM AGRIBISNIS HORTIKULTURA DI KOTA MATARAM

## THE ROLE OF FARMER CONTACT IN SUPPORTING THE DEVELOPMENT OF A HORTICULTURAL AGRIBUSINESS SYSTEM IN THE CITY OF MATARAM

Imam Wirawan<sup>1</sup>, Muktasam<sup>2</sup>, I Wayan Suadnya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram.

Email: imamwirawanw18@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengidentifikasi petani yang dianggap sebagai kontak tani yang dipilih oleh petani dalam sistem agribisnis hortikultura. (2) mengetahui peran yang dilakukan kontak tani dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram. (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh kontak tani dalam pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik survey pengambilan data yang menggunakan quesioner dan wawancara. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani individu yang tergabung didalam kelompok tani di Kota Mataram. Penentuan lokasi penelitian ini diambil 3 kecamatan yaitu Sekarbela, Ampenan, dan Selaparang dengan pemilihan daerah penelitian ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Penentuan responden dilakukan dengan *purposive sampling* menetapkan 10 kelompok tani dari 47 kelompok. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan yaitu model analisis data kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat 5 nama petani yang dianggap sebaga kontak tani. (2) peran kontak tani dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram terdapat pada kategori kurang berperan (3) Kendala-kendala yang dihadapi kontak tani dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram adalah kurangnya modal dan sulitnya mengajak petani bersosialisasi.

Kata Kunci :Peran, Kontak Tani, Sistem Agribisnis Hortikultura

### ABSTRACT

*The aims of this study were (1) to identify farmers who were considered as farmer contact selected by farmers in the horticultural agribusiness system (2) to find out the role of farmer contact in supporting the development of a horticultural agribusiness system in the city of Mataram. (3) Find out the constraints faced by farmer contact in developing a horticultural agribusiness system in the city of Mataram. The method used in this study is descriptive method and survey techniques for collecting data using questionnaires and interviews. The unit of analysis in this study is individual farmers who are members of farmer groups in the city of Mataram. Determination of the location of this research was taken from 3 sub-districts, Sekarbela, Ampenan, and Selaparang with the selection of research areas determined by purposive sampling. Respondents were determined by purposive sampling, 10 farmer groups from 47 groups. The type of data used in this research is quantitative and qualitative data. The data analysis used is a categorical data analysis model. The results showed that: (1) there were 5 names of farmers who were considered as farmer contact. (2) the role of farmer contact in supporting the development of a horticultural agribusiness system in the city of Mataram is included in the less involved category (3) The constraints faced by farmer contact in supporting the development of a horticultural agribusiness system in the city of Mataram are the lack of capital and the difficulty of inviting farmers to socialize.*

*Keywords: Role, Farmer Contact, Horticulture Agribusiness System*

## PENDAHULUAN

Hortikultura diperkirakan akan menjadi bagian penting dalam kemandirian wilayah (spasial) dalam membentuk struktur pertumbuhan yang kokoh didukung oleh sistem produksi yang kompetitif, ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kebijakan pembangunan hortikultura tahun 2020-2024 adalah meningkatkan daya saing hortikultura yang mendorong peningkatan produksi, peningkatan akses pasar dan ekspor didukung oleh budidaya ramah lingkungan berkelanjutan serta mendorong peningkatan nilai tambah produk untuk peningkatan kesejahteraan petani. Dalam menjalankan kebijakan tersebut, diperlukan strategi untuk mencapai tujuan pembangunan agribisnis hortikultura. Strategi pembangunan hortikultura pada tahun 2020-2024 adalah pemantapan stabilisasi pasokan komoditas yang strategis, peningkatan pasokan komoditas unggulan, penguatan sistem perbenihan berdaya saing, penguatan hilirisasi produk, pengembangan kemitraan strategis dan korporasi, pengembangan sistem jaminan mutu, dan penguatan sistem data teknologi informasi agribisnis hortikultura (Dirjen Hortikultura, 2019).

Salah satu daerah dikenal sebagai daerah yang mempunyai potensi yang sangat besar dibidang agribisnis hortikultura adalah kota Mataram. Hal ini dibuktikan oleh data dari badan pusat statistika provinsi Nusa Tenggara Barat, melaporkan bahwa kota matarm dalam kurun waktu 5 tahun berkontribusi cukup besar dalam menghasilkan produksi tanaman hortikultura tepatnya pada tahun 2017- 2020, dimana produksi tanman hortikultura di Kota Mataram meningkat khususnya untuk jenis sayur-sayuran seperti tanaman sawi, bayam, kangkung, dan terong. Sedangkan untuk tanaman cabai, cabai besar, tomat, ketimun kadang- kadang mengalami peningkatan dan penurunan. (BPS NTB, 2020).

Namun keadaan petani dilapangan tidak selalu berjalan dengan mulus, ada banyak kendala yang dihadapi oleh patani dalam menghasilkan produksi hortikultura. Salah satu kendala yang dirasakan oleh petani di kota Mataram adalah semakin sempitnya lahan pertanian akibat dari alih fungsi lahan. Namun hal ini tidak menjadikan sektor pertanian hortikultura digeserkan karena adanya dukungan dari kontak tani bersama dengan kelompok tani yang bekerjasama dengan dinas pertanian untuk terus memberikan yang terbaik disektor pertanian di Kota Mataram melalui kebijakan Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah Dinas Pertanian (RPMJD/RENSTRA) Kota Mataram. Rencana strategis ini adalah antara lain mengembangkan sistem agribisnis yang berdaya saing, mendorong masyarakat untuk memilih komoditas hortikultura yang berproduktivitas tinggi serta nilai ekonomi yang tinggi melalui pertanian perkotaan di lahan sempit (*urban farming*), meningkatkan pemanfaatan ruang terbuka melalui penanaman komoditi hortikultura, memfasilitasi promosi pemasaran produk dan hasil olahannya, sehingga hal ini diharapkan keterbatasan lahan bukan menjadi kendala untuk berusaha di bidang agribisnis hortikultura. Maka dari itu Kontak tani memiliki peran strategis, khususnya dalam membantu para petani untuk menghadapi tantangan yang semakin besar ke depannya, baik dalam aspek penanganan maupun pemasarannya, terlebih di era yang semakin kompleks dan kompetitif ( Dinas Pertanian, 2020).

Oleh Karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk : 1). Untuk mengetahui Petani yang dianggap sebagai kontak tani di Kota Mataram. 2). Untuk mengetahui peran yang dilakukan kontak tani dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis hortikultura

di Kota Mataram. 3). Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi kontak tani dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis di Kota Mataram.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran, norma-norma, dan perbandingan antar fenomena dan peristiwa pada masa sekarang atau sekurang-kurangnya yang masih mampu terjangkau oleh ingatan responden (Nazir,2014). Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik survei, mengambil responden dari satu populasi dan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Dengan menggunakan teknik survey didapatkan keterangan yang terperinci serta informasi yang jelas tentang peran seorang kontak tani, khususnya peran kontak tani dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram. Melalui teknik survei ini informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dan wawancara (Singarimbun dan Effendi,2006). Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani anggota kelompok tani dan kontak tani.

Lokasi penelitian ditetapkan 3 kecamatan yang ditentukan secara *purposive sampling* atas pertimbangan kecamatan dengan jumlah kelompok tani paling banyak dalam pengelolaan usahatani dan sistem agribisnis hortikultura. Kecamatan yang terpilih adalah Kecamatan Ampenan, Selaparang, dan Sekarbela. Sampel penelitian dipilih 10 kelompok tani sampel dari 47 kelompok tani yang ada di tiga kecamatan Kota Mataram yang ditentukan dengan ditentukan secara sengaja atau *purposive sampling* dimana untuk masing-masing responden anggota kelompok diambil 3 orang dengan demikian jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari responden. Sedangkan data kualitatif, merupakan data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani responden dengan pedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) data yang penyajiannya dalam bentuk non angka. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dan informan kunci. Wawancara langsung dengan responden dilakukan secara terstruktur, dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah terdokumentasi. Data yang diperoleh berupa dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan yaitu, data dari Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan pertanian kecamatan Sekarbela, Selaparang, dan Ampenan, serta data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Mataram.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian peran kontak tani dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis hortikultura, dilakukan dengan melihat hasil skoring masing-masing variabel untuk responden kontak tani dan anggota kelompok tani. analisis data dilakukan dengan menghitung atau menjumlah skor setiap komponen kemudian dihitung skor gabungannya, sehingga akan diketahui jumlah skor yang tercapai yang termasuk dalam interval skor dalam kategori tertentu. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka data yang dikumpulkan dianalisis dengan model analisis data kategorial. Analisis kategorial dilakukan dengan

cara menentukan skor maksimum dan skor minimum terlebih dahulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Peran Kontak Tani dalam Mendukung Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura di Kota Mataram**

untuk mengetahui interval skor dengan mengacu pada range skor kumulatif (SK) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{(\text{Skor Maksimum}) - (\text{Skor Minimum})}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{75-25}{3} \\ &= 17 \end{aligned}$$

Tabel 1. Interval skor pengukuran peran kontak tani dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram

No	Kategori	Interval Skor
1	Berperan	61-75
2	Kurang Berperan	43-60
3	Tidak Berperan	25-42

*Sumber Data Primer Diolah 2023*

**Peran Kontak Tani Sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura**

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{(\text{Skor Maksimum}) - (\text{Skor Minimum})}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{24 - 8}{3} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Tabel 2. Interval skor pengukuran peran kontak tani sebagai fasilitator dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram.

No	Kategori	Interval Skor
1	Berperan	20-24
2	Kurang Berperan	14-19
3	Tidak Berperan	8-13

*Sumber Data Primer Diolah 2023*

**Peran Kontak Tani Sebagai Pemimpin dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura**

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{(\text{Skor Maksimum}) - (\text{Skor Minimum})}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{27 - 9}{3} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Tabel 3. Interval skor pengukuran peran kontak tani sebagai pemimpin dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram.

No	Kriteria	Interval Skor
1	Berperan	23-27
2	Kurang Berperan	16-22
3	Tidak Berperan	9-15

*Sumber Data Primer Diolah 2023*

## Peran Kontak Tani Sebagai Motivator dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{(\text{Skor Maksimum}) - (\text{Skor Minimum})}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{24 - 8}{3} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Tabel 3. Interval skor pengukuran peran kontak tani sebagai motivator dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram.

No	Kriteria	Interval Skor
1	Berperan	20-24
2	Kurang Berperan	14-19
3	Tidak Berperan	8-13

Sumber Data Primer Diolah 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mengidentifikasi Kontak Tani di Kota Mataram

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa nama petani yang dianggap sebagai kontak tani di Kota Mataram. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Daftar Nama Kontak Tani di Kota Mataram Dalam Mendukung Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura Tahun 2023.

No	Nama Kontak tani	Kelompok Tani	Alamat
1	Sukri	Jempong Baru	Sekarbela
2	Syahnan	Adunasib	Sekarbela
3	Japri	Sumber Sari	Ampenan
4	Amin	Sumber Usaha	Ampenan
5	Ramli Akhmad	Mekar Tani Indah	Selaparang

Sumber ; Data Primer Diolah 2023

Identifikasi dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk menentukan atau mengetahui siapa kontak tani yang dipilih oleh penyuluh dan anggota kelompok tani, untuk mengukur perannya sebagai fasilitator, Pemimpin, dan Motivator terhadap pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram. Dari penjelasan ke-3 PPL tersebut memiliki keselarasan yang sama dengan Wahyuni. Menurut Wahyuni (2011) bahwa, Kontak tani adalah petani pemimpin atau wakil dari sekelompok petani yang sengaja dibentuk atas kesadaran sendiri sebagai wadah bekerjasama antar penyuluh pertanian dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penyuluh pertanian sehubungan dengan peningkatan hasil usahatani, telah menjadi salah satu kegiatan strategis untuk dapat dijangkau bagi kelompok taninya dan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil persepsi jawaban dari penyuluh dan 30 responden petani ada beberapa nama yang dianggap sebagai kontak tani atau ketua kelompok tani di Kota Mataram.

Dapat dilihat pada tabel 5, diatas ada beberapa daftar nama petani yang dianggap sebagai kontak tani atau petani sukses yang berhasil pada bidangnya yang disebutkan oleh 30 responden petani dan penyuluh yang ada di Kota Mataram. Dari kelima nama diatas ada beberapa alasan mereka terpilih sebagai kontak tani, menurut pernyataan dari ke 3 PPL yang telah diwawancarai alasan mereka terpilih adalah

*“Karena mereka tidak berusaha pada 1 komoditi saja yang mempunyai potensi sehingga dapat menarik perhatian para petani untuk ikut belajar dan dipercayai untuk*

dapat memberikan bantuan yang dibutuhkan dan juga sebagai pendamping penyambung dengan dinas-dinas”.

Sedangkan menurut pernyataan 30 responden petani menyatakan alasan mereka memilih 5 petani diatas ialah Terpilih oleh petani, pintar, bersosial, dapat dipercayai, dan bertanggung jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Persepsi Petani yang di Anggap Kontak Tani Menurut Responden Petani di Kota Mataram Tahun 2023.

No	Alasan Sebagai Kontak tani	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Terpilih	16	53
2.	Pintar	13	43
3.	Bersosialisasi	8	26
4.	Dipercaya	14	46
5.	Bertanggung Jawab	3	10
		N : 30	100

Sumber ; Data Primer Diolah 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 16 responden menyatakan alasan terpilih dengan persentase 53%, artinya kontak tani yang disebutkan oleh para responden tersebut terpilih melalui musyawarah mufakat yang diputuskan dan ditetapkan oleh anggota dan penyuluh setempat. Alasan selanjutnya dari sekitar 13 responden dengan persentase 43% menyatakan pintar, artinya kontak tani yang disebutkan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas mengenai usahatani hortikultura sehingga dapat membantu para petani mendapatkan pengetahuan dalam menjalankan usahatani yang digeluti. Selain itu, sebanyak 8 petani responden 26% menyatakan alasan pandai bersosialisasi, artinya bahwa kontak tani memiliki kemampuan komunikasi atau berinteraksi yang dapat memberikan pengaruh yang baik bagi sesama petani dan penyuluh. Berikutnya sebanyak 14 petani responden dengan persentase 46% menyatakan bahwa kontak tani yang dianggap dapat di percaya, artinya para petani memberikan rasa percaya kepada kontak tani yang dianggap mampu mengarahkan dan membimbing para petani untuk bergerak lebih maju dalam menjalankan usahatani hortikultura. Alasan terakhir yaitu dapat bertanggung jawab sebanyak 3 petani responden (10%) beralasan demikian, dalam artian kontak tani dianggap sudah melakukan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri maupun anggota petani.

### Peran Kontak Tani dalam Mendukung Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura

Peran kontak tani dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis hortikultura digunakan tiga indikator, pertama yaitu indikator sebagai fasilitator dengan jumlah skor (18), pemimpin dengan skor (21), dan motivator dengan skor (16). Dari ketiga indikator skor yang di dapatkan lalu dapat disimpulkan bahwa peran kontak tani dalam menjalankan sistem agribisnis hortikultura berada pada kategori kurang berperan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Peran Kontak Tani dalam Mendukung Pembangan Sistem Agribisnis Hortikultura di Kota Mataram Tahun 2023.

No	Indikator	Modus Skor	Kategori
1.	Fasilitator	18	Kurang Berperan
2.	Pemimpin	21	Kurang Berperan
3.	Motivator	16	Kurang Berperan

Sumber : Data Primer Diolah,2023

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh hasil bahwa peran kontak tani sebagai fasilitator terhadap pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram

berada pada kategori kurang berperan. Sementara itu, kontak tani sebagai pemimpin dan motivator juga berada pada kategori yang sama yaitu kurang berperan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kontak tani dalam pengembangan sistem agribisnis hortikultura adalah kurang berperan atau kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai kontak tani. Untuk lebih detailnya, hasil ini dijelaskan sebagai berikut;

### **Peran Kontak Tani Sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kontak tani sebagai fasilitator berada pada kategori kurang berperan, yaitu sebanyak 21 petani responden (70%) dengan interval skor 14-19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Peran Kontak Tani Sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura.

No	Kategori	Interval-Skor	Jumlah Responden	
			Orang	%
1.	Berperan	20-24	5	16
2.	Kurang Berperan	14-19	21	70
3.	Tidak Berperan	8-13	4	14
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peran kontak tani sebagai fasilitator dalam menjalankan sistem agribisnis hortikultura berada pada kategori yang kurang berperan yaitu hanya 70%, disusul oleh 16% jawaban petani responden berada pada kategori berperan, dan sebanyak 14% jawaban petani responden berada pada kategori tidak berperan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada petani responden mayoritas petani responden menyatakan bahwa seseorang yang dianggap kontak tani kurang berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator yang memfasilitasi cara pengolahan lahan yang baik, memfasilitasi modal usahatani, lokasi pemasaran hasil produksi usahatani, alat-alat dan mesin pertanian, sarana produksi, layanan informasi, dan ruang belajar kelompok. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kontak tani mengenai informasi-informasi bantuan fasilitas atau alat mesin pertanian yang diadakan oleh dinas pertanian setempat, kurangnya pengetahuan mengenai teknis-teknis pembuatan dan pengajuan proposal bantuan atau dapat juga disebabkan oleh anggota petani yang kadang kala jarang mengikuti sosialisasi dan diskusi mengenai pengadaan fasilitas produksil yang berakibat pada para petani kekurangan informasi dan fasilitas yang dibutuhkan.

Selanjutnya didapatkan hanya sebanyak 16% petani responden yang menyatakan bahwa seseorang yang dianggap kontak tani benar-benar menjalankan tugasnya sebagai fasilitator. Ini artinya hanya sebagian kecil dari kontak tani yang bisa membantu pengadaan atau memfasilitasi para petani dengan alat-alat yang dibutuhkan. Dan yang terakhir didapatkan hanya 14% jawaban dari petani responden mengatakan bahwa seseorang yang dianggap kontak tani tidak berperan atau tidak menjalankan tugasnya sebagai seorang fasilitator. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan kontak tani serta para petani yang kurang aktif mengikuti sosialisasi dan diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Rincian Peran Kontak Tani Sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura di Kota Mataram Pada Tahun 2023.

Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan
----------	-----------------	----------------

No	Indikator	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Persiapan lahan melalui pembelajaran pengolahan lahan	13	44	3	10	14	46
2	Memfasilitasi pengadaan alat dan mesin pertanian	13	44	6	20	11	36
3	Memfasilitasi pengadaan sarana produksi usahatani	15	50	11	36	4	14
4	Memfasilitasi pengadaan modal usahatani	2	7	1	3	27	90
5	Memfasilitasi layanan informasi	24	80	3	10	3	10
6	Memfasilitasi ruang belajar kelompok	22	73	5	17	3	10
7	Menjalin Hubungan kerjasama	19	64	10	34	1	2
8	Memfasilitasi tempat pemasaran produk	0	0	3	10	27	90

Sumber ; *Data Primer Diolah,2023*

Tabel di atas menunjukkan bahwa peran kontak tani sebagai fasilitator mengenai memfasilitasi pengolahan lahan melalui pembelajaran yang baik terdapat pada kategori tidak berperan, yaitu sebanyak 14 orang (46%). Artinya kontak tani tidak membantu petani memberikan cara pengolahan lahan yang baik dan benar. Kontak tani sebagai fasilitator mengenai memfasilitasi pengadaan alat dan mesin pertanian berada pada kategori berperan, yaitu sebanyak 13 orang (44%). Artinya kontak tani melakukan tugasnya membantu petani dalam memfasilitasi pengadaan alat dan mesin pertanian yang dibutuhkan oleh petani-petani yang ada dikelompok tani. Kontak tani sebagai fasilitator mengenai memfasilitasi pengadaan sarana-sarana produksi usahatani berada pada kategori berperan, yaitu sebanyak 15 orang (50%). Artinya kontak tani berperan melakukan tugasnya membantu petani dalam pengadaan sarana-sarana yang dibutuhkan untuk usahatani yang digeluti petani. Kontak tani sebagai fasilitator mengenai pengadaan modal usahatani berada pada kategori tidak berperan, sebanyak 27 orang (90%). Artinya kontak tani tidak membantu petani memberikan bantuan peminjaman modal usahatani. mayoritas petani responden lebih menggunakan modal sendiri untuk memulai usahatani. Hal ini dinyatakan juga oleh ppl dan kontaktani bahwa memang petani-petani menyediakan modal sendiri untuk memulai usahatani yang dikelola baik dari segi penyewaan lahan dan pengeluaran lainnya. Kontak tani sebagai fasilitator mengenai memfasilitasi layanan informasi berada pada kategori berperan, yaitu sebanyak 24 orang (80%). Artinya kontaktani berperan membantu petani mencari informasi-informasi terbaru yang dibutuhkan oleh para petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani dan PPL bahwa kontak tani bersama penyuluh saling berkordinasi atau saling menghubungi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau informasi terbaru yang diberikan dari dinas pertanian maupun melalui media sosial

Kontak tani sebagai fasilitator mengenai fasilitas ruang belajar anggota kelompok tani berada pada kategori berperan, sebanyak 22 orang petani (73%). Artinya kontak tani menyediakan ruang belajar para petani untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kontak tani sebagai fasilitator mengenai menjalin hubungan kerjasama (kemitraan) yang berada pada kategori 19 orang (64%). artinya kontak tani berperan menjalin sebuah hubungan kerjasama diantara dinas pertanian, swasta, dan perguruan tinggi yang dapat menguntungkan anggota kelompok tani. Selanjutnya yang terakhir, Kontak tani sebagai fasilitator mengenai



fasilitas tempat pemasaran produk usahatani berada pada kategori tidak berperan, ada sebanyak 27 petani responden (90%). Artinya kontak tani tidak membantu petani untuk mendapatkan lokasi pasar atau pemasaran produk usahatani kelompoknya. Menurut petani bahwa, petani dengan sendiri-sendirinya mencari lokasi pasar diinginkan dan dibantu oleh istrinya untuk menjualkan produk usahatannya ke konsumen yang ada dipasar tradisional.

### Peran Kontak Tani Sebagai Pemimpin dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kontak tani sebagai pemimpin berada pada kategori kurang berperan, yaitu sebanyak 18 responden petani dengan persentase (60%) interval-skor 16-22. Dalam hal ini mayoritas petani dapat dikatakan bahwa kontak tani kurang berperan ataupun kurang maksimal menjalankan tugasnya sebagai pemimpin petani atau kelompok tani yang dipercayakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Peran Kontak Tani Sebagai Pemimpin dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura, di Kota Mataram pada Tahun 2023.

No	Kategori	Interval-Skor	Jumlah Responden	
			Orang	%
1	Berperan	23-27	6	20
2	Kurang Berperan	16-22	18	60
3	Tidak Berperan	9-15	6	20
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peran kontak tani sebagai pemimpin dalam menjalankan sistem agribisnis hortikultura berada pada kategori yang kurang berperan hanya 60% disusul dengan jawaban petani responden sebanyak 20% yang berada pada kategori berperan dan tidak berperan sebanyak 20%, hal ini dikarenakan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin kurang memberikan elektabilitas dalam memecahkan masalah karna menganggap bahwa semua hal tersebut ada pada masing-masing anggota atau kelompok. Selain itu penyebab kurangnya peran kontak tani dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin khususnya dalam memberikan pembelajaran tentang strategi pemasaran hasil pertanian modern adalah dikarenakan kecanggihan teknologi dalam mengakes ilmu pertanian baik strategi pemasaran tanpa harus menunggu kontak tani degan mengadakan diskusi atau sosialisasi.

Kemudian sebanyak 20% petani responden menyatakan bahwa kontak tani berperan melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Menurut pernyataan petani bahwa kontaktani membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani, membantu mengontrol jalannya pemasukan dan pengeluaran kas kelompok, meningkatkan rasa kepercayaan antar sesama anggota kelompok, memberikan nasihat dan arahan yang baik, serta memberikan ilmu-ilmu yang dipunya kontak tani.

Selanjutnya sebanyak 20% petani responden menyatakan bahwa kontak tani tidak berperan atau tidak melakukan tugasnya sebagai pemimpin yang dipercayakan oleh anggotanya. artinya kontak tani tidak melakukan apapun yang sifatnya membantu kelompok tani atau bisa dikatakan petani tidak aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kontak tani dan penyuluh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Rincian Peran Kontak Tani Sebagai Pemimpin dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura di Kota Mataram Tahun 2023.

Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan
----------	-----------------	----------------

No	Indikator	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Menyusun perencanaan Kerja dan anggaran	23	77	4	13	3	10
2	Menyusun pembagian tugas anggota kelompok	6	20	2	7	22	73
3	Memecahkan masalah kelompok	20	67	4	13	6	20
4	Meningkatkan rasa kepercayaan antar sesama anggota kelompok	13	43	5	17	12	40
5	Menganalisis hasil panen usahatani anggota kelompok	6	20	5	17	19	63
6	Menyusun strategi pemasaran dan menghadapi pesaing	7	23	5	17	18	60
7	Mengontrol keuangan kelompok (iuran dan sewa)	12	40	6	20	12	40
8	Meningkatkan Keterampilan, pengetahuan, dan sikap	20	67	8	26	2	7
9	Memberikan nasihat baik	23	77	6	20	1	3

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran kontak tani sebagai pemimpin terhadap membantu kelompok tani menyusun rencana kerja dan anggaran berada pada kategori berperan, yaitu sebanyak 23 petani responden (77%). Artinya kontak tani membantu petani yang ada di kelompok tani dalam menyusun program-program kerja petani atau disebut rencana defisit kebutuhan kelompok (RDKK) dan anggaran yang dikeluarkan. Peran kontak tani sebagai pemimpin terhadap pembagian tugas anggota-anggota kelompok yang berada pada kategori tidak berperan, yaitu sebanyak 22 petani responden (73%). Artinya bahwa kontak tani tidak berperan dalam melakukan pembagian tugas-tugas anggota kelompok. Hal ini disebabkan karena petani mempunyai kesibukan tersendiri dalam kegiatannya jadi sulit untuk mengajak berkumpul dan memberikan tugas-tugas kepada anggota kelompok tani. Peran kontak tani sebagai pemimpin terhadap memecahkan masalah yang dihadapi petani berada pada kategori berperan, sebanyak 20 petani (76%). Artinya kontak tani sebagai pemimpin melakukan tugasnya membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Petani menyatakan permasalahan yang sering dihadapi oleh petani ialah serangan dari hama dan penyakit tanaman, kemudian keadaan cuaca yang berubah-ubah, pupuk yang dibutuhkan petani sangat mahal dan jumlah yang diberikan sedikit, dan harga pasar tidak menentu. Kontak tani sebagai pemimpin terhadap meningkatkan rasa kepercayaan antar sesama anggota petani yang berada pada kategori yang berperan, yaitu sebanyak 13 petani responden (43%). Dapat diartikan kontak tani sebagai pemimpin berperan melakukan tugasnya dalam meningkatkan rasa kepercayaan sesama anggota petani dan pengurus tanpa ada yang ditutupi atau membicarakan keburukan petani lainnya. Kontak tani sebagai pemimpin terhadap menganalisis hasil panen usahatani anggota kelompok tani berada pada kategori tidak berperan. Sebanyak 19 petani (63%) menyatakan bahwa kontak tani tidak berperan membantu petani untuk dapat menghitung hasil panen dan keuntungan yang didapatkan petani, dan hanya beberapa petani saja yang dibantu oleh kontak tani. hal ini disebabkan karena waktu memanen hasil usahatani petani berbeda-beda sehingga tidak dapat dibantu oleh kontak

tani dan biasanya petani tidak menghitung hasil panen karena sangat membutuhkan uang.

Kontak tani sebagai pemimpin terhadap menyusun strategi pemasaran dan cara menghadapi pesaing yang berada pada kategori tidak berperan, yaitu sebanyak 18 petani responden (60%). Artinya kontak tani tidak memberikan strategi pemasaran dan cara menghadapi pesaing. hal ini disebabkan karena petani langsung menjualkan produknya pada saat panen dan kurangnya pemahaman kontak tani mengenai strategi pemasaran dan cara menghadapi pesaing, serta kurangnya pengetahuan petani mengenai cara penjualan online. Kontak tani sebagai pemimpin terhadap mengontrol keuangan anggota kelompok tani (iuran dan sewa asset) yang berada pada kategori berperan dan tidak berperan, yaitu sama-sama sebanyak 12 petani responden (40%). Artinya kontak tani berperan membantu mengatur dan mengontrol keuangan kelompok tani dan begitupun sebaliknya. Selanjutnya kontak tani sebagai pemimpin terhadap meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap anggota kelompok tani berada pada kategori berperan. Ada sebanyak 20 petani responden (67%) menyatakan bahwa kontak tani bersama dengan penyuluh pertanian lapangan mengadakan acara belajar bersama dengan mengundang ahli-ahli pertanian baik dari guru besar maupun orang-orang dinas dan dapat merasakan manfaat yang diberikan. Selanjutnya yang terakhir kontak tani sebagai pemimpin mengenai memberikan arahan dan nasehat yang baik bagi anggota kelompok berada pada kategori berperan, yaitu sebanyak 23 petani responden (77%). Dapat diartikan kontak tani sebagai pemimpin sudah seharusnya memberikan nasehat dan arahan yang baik untuk anggota-anggotanya. Kontak tani menyarankan atau memberikan arahan untuk selalu memerhatikan tanaman dari serangan hama dan penyakit dan juga membersihkan tanaman dari gulma agar tidak terjadi perebutan unsur hara saat pemupukan.

### **Peran Kontak Tani Sebagai Motivator dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kontak tani sebagai motivator berada pada katagori kurang berperan yaitu sebanyak 22 orang dengan jumlah presentase 73% hal ini dikarenakan lebih mementingkan garapan sendiri dan kesibukan masing-masing setiap anggota kelompok tani di bidang pertanian, sehingga tidak maksimal membantu menggerakkan petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Peran Kontak Tani Sebagai Motivator dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura, di Kota Mataram Pada Tahun 2023.

No	Kategori	Interval-Skor	Jumlah Responden	
			Orang	%
1	Berperan	20-24	6	20
2	Kurang Berperan	14-19	22	73
3	Tidak Berperan	8-13	2	7
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber :Data Primer Diolah 2023

Menurut Dea Anggraeni (2014), menjelaskan bahwa kontak tani sebagai motivator atau penggerak adalah orang yang bisa memberikan atau menanamkan kesadaran akan pentingnya berkelompok dan mendorong semangat kerjasama agar tujuan-tujuan anggota kelompok tercapai. Serta memberikan pengetahuan yang dimiliki dan keterampilan kepada anggota kelompok tentang hal-hal yang berkaitan dengan usahatani.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peran kontak tani sebagai motivator dalam menjalankan sistem agribisnis hortikultura berada pada kategori yang kurang berperan hanya 73% disusul dengan jawaban petani responden sebanyak 20% yang berada pada kategori berperan dan tidak berperan sebanyak 7%, hal ini dikarenakan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator kurang memberikan masukan dan dorongan seperti tidak adanya kerjasama antar sesama petani, dorongan memberikan inovasi terbaru dalam pemasaran, dorongan pengolahan pascapanen yang baik. Selain itu penyebab kurangnya peran kontak tani dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang motivator khususnya dalam memberikan pemahaman dan semangat baru bagi para petani dikarenakan kecanggihan teknologi dalam mengakes ilmu pertanian melalui media sosial masih kurang terampil.

Kemudian 20% petani responden menyatakan bahwa kontak tani berperan melakukan tugasnya sebagai motivator. Menurut pendapat para petani bahwa kontak tani membantu memberikan masukan dan mengubah cara pandang petani, serta memberikan ilmu-ilmu yang dipunya kontak tani. Selanjutnya sebanyak 7% petani responden menyatakan bahwa kontak tani tidak berperan melakukan tugasnya sebagai motivator. artinya kontak tani tidak melakukan apapun yang sifatnya membantu menggerakkan kelompok tani atau bisa dikatakan petani tidak aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kontak tani dan penyuluh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Rincian Peran Kontak tani Sebagai Motivator dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura Di Kota Mataram Tahun 2023.

No	Indikator	Berperan		Kurang Berperan		Tidak Berperan	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Mendorong peningkatan pendapatan anggota melalui usahatani hortikultura	19	63	6	20	5	17
2	Meningkatkan kesadaran dan mendorong semangat anggota bekerjasama dalam kelompok	6	20	7	23	17	57
3	Meningkatkan jiwa kewirausahaan kelompok melalui pemasaran produk usahatani	5	17	5	17	20	66
4	Mendorong kelompok untuk pemanfaatan sumberdaya air yang efisien	17	57	6	20	7	23
5	Meningkatkan produktivitas usahatani melalui penerapan pemeliharaan tanaman yang baik	25	83	5	17	0	0
6	Meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengendalian OPT	25	83	5	17	0	0
7	Meningkatkan produktivitas usahatani melalui teknik terbaru	10	33	6	20	14	47
8	Penanganan pengolahan hasil produksi	3	10	3	10	24	80

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peran kontak tani sebagai motivator dalam mendorong para petani meningkatkan pengembangan sistem agribisnis hortikultura dibagi menjadi delapan point, menurut wawancara petani : dalam upaya mendorong pendapatan anggota kelompok melalui usahatani berada pada katagori berperan dengan jumlah responden 19 dengan presentase 63%. Artinya kontak tani sebagai motivator melakukan tugasnya dalam meningkatkan pendapatan petani melalui pengarahan dalam usahatani hortikultura. Peran kontak tani sebagai motivator terhadap meningkatkan kesadaran dan mendorong semangat anggota bekerjasama didalam kelompok yang berada pada kategori tidak berperan, yaitu ada sebanyak 17 petani responden (57%). Artinya kontak tani tidak memberikan dorongan untuk selalu tetap solid dan kerjasama, Peran kontak tani sebagai motivator terhadap mendorong jiwa kewirausahaan kelompok melalui pemasaran usahatani kelompok berada pada kategori tidak berperan, dengan sebanyak 20 petani responden (66%). Artinya kontak tani tidak memberikan dorongan kepada petani untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan petani sejak memulai usahatani dengan sendirinya sudah memiliki jiwa kewirausahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga mulai dari menjual hasil panen secara sendiri-sendiri dan memasarkannya. Peran kontak tani sebagai motivator dalam mendorong kelompok untuk pemanfaatan sumberdaya air yang efisien yang berada pada kategori berperan dengan sebanyak 17 responden (57%). Artinya kontak tani membantu petani untuk memanfaatkan sumberdaya air yang ada untuk mengairi lahan usahatani agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Selanjutnya peran kontak tani sebagai motivator dalam meningkatkan produktivitas usahatani melalui penerapan pemeliharaan (pemupukan, sanitasi, dan penyulaman) yang baik bagi tanaman berada pada kategori berperan, yaitu sebanyak 25 petani responden (83%). Artinya kontak tani melakukan tugasnya untuk mengarahkan petani untuk selalu mengawasi tanaman dan mengamati pertumbuhan. Berikutnya peran kontak tani sebagai motivator dalam meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengendalian serangan organisme pengganggu tanaman berada pada kategori berperan, yaitu sebanyak 25 orang (83%). Artinya kontak tani membantu petani meminimalisir serangan organisme pengganggu tanaman sehingga dapat meningkatkan tanaman berproduktif dengan baik. Berikutnya, peran kontak tani sebagai motivator dalam meningkatkan produktivitas usahatani melalui penerapan teknik-teknik terbaru budidaya tanaman hortikultura berada pada kategori tidak berperan, yaitu sebanyak 14 orang (47%). Artinya dapat dikatakan bahwa kontak tani tidak memberikan informasi-informasi mengenai teknik-teknik budidaya terbaru yang diperlukan petani. Terakhir peran kontak tani sebagai motivator dalam mendorong penanganan pengolahan hasil produksi pascapanen dengan baik yang berada pada kategori tidak berperan, yaitu sebanyak 24 orang (80%). Artinya bahwa kontak tani tidak memberikan dorongan inovasi terhadap petani untuk menerapkan pascapanen dan pengolahan hasil panen usahatani. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan terhadap pentingnya penanganan dan pengelolaan khusus. Serta kurangnya teknologi pascapanen yang memadai untuk produk yang dihasilkan.

### **Kendala-Kendala yang Dihadapi Kontak Tani dalam Mendukung Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kontak tani menjelaskan bahwa kendala yang sering dihadapi dalam mendukung sistem agribisnis hortikultura terutama menjalankan perannya sebagai fasilitator, pemimpin, dan motivator adalah terbatasnya modal usaha dan bersosial, sulitnya mengajak para petani untuk berkumpul mengikuti kegiatan sosialisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Jenis Kendala-Kendala yang di Hadapi Kontak Tani dalam Menjalankan Pengembangan Sistem Agribisnis Hortikultura di Kota Mataram Tahun 2023.

No	Jenis Kendala-Kendala	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Terbatasnya Modal	5	100
2	Bersosialisasi	3	60

*Sumber Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi kontak tani sebagai fasilitator, pemimpin, dan motivator dalam menjalankan sistem agribisnis hortikultura adalah terbatasnya modal atau kurangnya modal yaitu sebanyak 5 kontaktani (100%). Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya harga dari kebutuhan-kebutuhan biaya produksi usahatani yang disebabkan karena banyaknya permintaan pasar seperti pupuk anorganik, pestisida, alsintan, dan sewa lahan persawahan. Menurut Syamsu (2015), menjelaskan secara ekonomi modal adalah barang-barang yang memiliki nilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan ataupun meningkatkan produksi. Sedangkan menurut Karmini (2020), menjelaskan modal merupakan salah satu syarat untuk memulai menjalankan pengembangan sistem agribisnis hortikultura. Modal bisa didapatkan melalui diri sendiri, peminjaman ventura, maupun koperasi yang dialokasikan dalam usahatani yang bersangkutan dalam suatu produksi. Jika modal usahatani terbatas maka sistem usahatani agribisnis tidak akan berjalan. Jadi keterbatasan modal usahatani merupakan kendala menjalankan sistem agribisnis hortikultura .

Kendala selanjutnya yaitu bersosialisasi sebanyak 60% kontak tani menyatakan dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, pemimpin, dan motivator adalah sulitnya mengajak atau mengumpulkan para petani untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifatnya sosialisasi atau penyuluhan. Hal ini disebabkan karena adanya kesibukan masing-masing petani serta petani merasa bahwa penyuluhan yang dilaksanakan tidak terlalu penting di ikuti. Petani dengan sifat seperti ini dipengaruhi oleh umur dan pengalaman. Menurut Sunar (2012), Dimana petani dengan umur 55 tahun keatas memiliki kelebihan dalam pengalaman, pertimbangan dalam menyerap materi penyuluhan. Namun karena merasa memiliki pengalaman yang luas, kekurangan dari petani dengan umur 55 tahun keatas ini sering menganggap materi penyuluhan tidak penting dan menolak informasi terbaru jika hanya dipaparkan lewat penjelasan tanpa tidak disertai bukti nyata secara langsung.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat 5 nama petani yang dianggap sebagai petani yang berhasil dalam usahatani yang dapat membantu petani lainnya atau disebut kontak tani dengan alasan bahwa mereka terpilih secara musyawarah, dapat dipercaya, dan memiliki banyak pengetahuan.

2. Peran kontak tani dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram terdapat pada kategori kurang berperan, dapat dilihat dari tiga indikator yaitu fasilitator, pemimpin, dan motivator.
3. Kendala-kendala yang dihadapi kontak tani dalam menjalankan pengembangan sistem agribisnis hortikultura di Kota Mataram ada 2 (dua), yaitu Terbatasnya modal dan bersosialisasi.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang diajukan setelah melakukan penelitian ini yaitu :

1. Kontak tani harus lebih aktif mendekati diri secara personal kepada para petani agar petani merasa lebih segan dan semangat dalam mengikuti berbagai diskusi dan sosialisasi serta aktif melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan materi-materi yang disertai bukti nyata.
2. Kontak tani harus lebih aktif bekerja sama dengan para penyuluh, dinas pertanian, dan instansi keuangan. Untuk dapat memudahkan para petani mendapatkan penyaluran sarana dan prasarana lebih muda, serta memudahkan para petani mendapatkan modal usahatani dari koperasi peminjaman modal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS NTB 2022. Produksi Tanaman Sayuran Tahun 2020 Kota Mataram. <https://ntb.bps.go.id/55/124/1/Produksi-Tanaman-Sayuran.Html>. Diakses 27 Mei 2022.
- Dea Anggraini 2014. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dan Kontak Tani Dalam Pembinaan Kelompok Tani Kedelai Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Universitas Padjadjaran.
- Dinas Pertanian 2020. Perubahan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2016-2021. Mataram.
- Dirjen Hortikultura 2019. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura. Kementerian Pertanian.
- Rospina Pertiwi 2012. Peran Kepemimpinan Kontak Tani Dalam Proses Difusi Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu Padi. Jurnal Matematika Sains dan Teknologi. Universitas Terbuka.
- Singarimbun, M 2006. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.
- Wahyuni 2011. Kerjasama Penyuluh dan Kontak Tani Dalam Difusi Inovasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Penyuluh. <https://wahyuni90.wordpress.com/2011/05/25/kerjasama-penyuluh-dan-kontaktani-dalam-difusi-inovasi-sebagai-upaya-peningkatan-efektivitas-penyuluhan>. Diakses 30 Oktober 2021.